



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tema 9 Kayanya Negeri Kelas IV SD Negeri Oeba 3

Nurlaila¹, Jainab Azahara²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: nurlaila.01@gmail.com

Article History

Published :
05 Mei 2024

Kata Kunci:

Model TSTS, Hasil Belajar

Keywords:

TSTS Model, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPS melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri Oeba 3 Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri Oeba 3 yang terdiri dari 19 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi dan angket, dimana KKM nya 70 dan indikator keberhasilannya 80%. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II terjadinya peningkatan. Dilihat dari presentase ketuntasan klasikal dari tahap pra siklus yaitu 60% meningkat menjadi 68% pada siklus I serta pada siklus II mengalami peningkatan 89%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik, sedangkan untuk aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil perbandingan siklus I dan siklus II yaitu siklus I 8% dan 77% sedangkan pada siklus II yaitu 92% dan 88%. Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Abstract: This research aims to determine the improvement in student learning outcomes in social studies material through the *Two Stay Two Stray* learning model in class IV of SD Negeri Oeba 3 for the 2022/2023 academic year. This research is classroom action research using two variables, namely the independent variable *Two Stay Two Stray* (TSTS) type cooperative learning model and the dependent variable is student learning outcomes. The classroom action research design in this study refers to the Kemmis and Taggart model design, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were all class IV students at SD Negeri Oeba 3, consisting of 19 students. Data was collected through learning results tests, observations and questionnaires, where the KKM was 70 and the success indicator was 80%. Data analysis uses descriptive statistics. The results of this research show that research from the pre-cycle, cycle I and cycle II stages has increased. Judging from the percentage of classical completion from the pre-cycle stage, it was 60%, increasing to 68% in cycle I and in cycle II there was an increase of 89%. This proves that the *Two Stay Two Stray* learning model can increase students' completeness, while the activities of teachers and students also experience an increase seen from the results of the comparison of cycle I and cycle II, namely cycle I 8% and 77% while in cycle II it is 92% and 88%. Therefore, it can be stated that the *Two Stay Two Stray* learning model can be used in learning activities

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan serta interaksi dalam masyarakat (Mana & Muhsam, n.d.). Tujuan pengajaran IPS untuk menggambarkan kehidupan masyarakat secara sistematis. Selanjutnya bagian dari investigasi social sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk menumbuhkan informasi, perpektif dan kemampuan (Letasado & Muhsam, 2020). Dengan demikian tujuan dari pengajaran IPS ini akan memberikan kewajiban bagi pengajar untuk menggunakan banyak pikiran dan tenaga agar dapat menampilkan investigasi social dengan baik (Bagus Susila Putra, 2021). Dari penjelasan tersebut peneliti mengharapkan agar peserta didik

dalam pembelajaran IPS dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan ketercapaian untuk tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya atau proses belajar mengajar (Alokafani et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran berlangsung lebih banyak guru menjelaskan, sedangkan peserta didik hanya menyimak dari buku pegangannya. Kondisi ini menyebabkan peserta didik tidak aktif, jenuh, bosan dan berbicara dibelakang dengan teman sebelahnya. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dari 19 peserta didik kelas IV B, hanya 10 peserta didik (53%) yang mencapai ketuntasan. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 9 peserta didik (47%) dengan rata-rata kelas 60%. Dari persoalan tersebut guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik agar dapat membangkitkan semangat dan keaktifan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat aktif dan dapat menyimak materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih cara dengan menggunakan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Two Stay Two Stay (dua tinggal dua tamu) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok dan membagikan hasil informasi kepada kelompok lain (Noge et al., 2023). Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan siswa aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang di utarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung peserta didik akan di bawah untuk menyimak apa yang di utarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut (Sari., 2011). Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi pada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

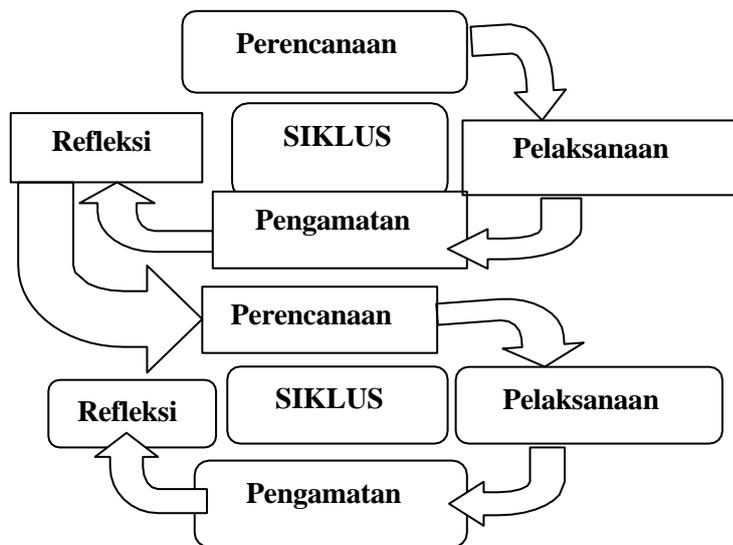
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. (Muhsam & Letasado, n.d.) mendefinisikan PTK merupakan a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation in which practices are carried out. Yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku Pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. PTK ini dilaksanakan dalam siklus kegiatan dengan prosedur kegiatannya adalah: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Melalui siklus kegiatan tersebut dapat diamati peningkatan Hasil Belajar menggunakan model kooperatif Two Stay Two Stray pada siswa kelas IV SD Negeri Oeba 3.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. (a) Wawancara, yakni sejumlah pertanyaan lisan diajukan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian; (b) Tes dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik sebagai hasil penerapan model kooperatif Two Stay Two Stray; (c) Observasi dilakukan menggunakan observation sheets untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai pratindakan sampai siklus terakhir; (d) Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto kegiatan, RPP, daftar absensi siswa dan dokumen lain sebagai pendukung data penelitian serta pembuktian bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan (Muhsam, 2023).

Adapun analisis data penelitian dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model kooperatif Two Stay Two Stray. Data kualitatif berupa wawancara, lembar pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif Two Stay Two Stray pada setiap akhir siklus (Kenedi & Muhsam, 2023).

Keberhasilan PTK ini ditandai dengan adanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan proses diperoleh jika: (1) proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) peserta didik mampu memahami pembelajaran menggunakan model kooperatif Two Stay Two Stray. Sedangkan

peningkatan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan nilai rata-rata mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Oeba 3. Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggrad dalam (Nada et al., 2023)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus 1 mendeskripsikan proses dan penyajian data penelitian untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Deskripsi kegiatan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Evaluasi dan Refleksi.

Siklus 1

1. Observasi

Berikut data hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	84%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pengamatan aktivitas guru dikategorikan masuk dalam kriteria baik karena mendapatkan presentase 84%. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya mengontrol kelas, sehingga masih ada peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, guru juga belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru belum mencapai indikator yang diharapkan maka perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada aktivitas guru dapat mencapai indikator yang diharapkan. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Siswa	77%

Berdasarkan tabel 2 dia tas, dapat dijelaskan bahwa pengamatan aktivitas peserta didik dikategorikan masuk dalam kriteria baik karena mendapatkan presentase 77%. Pengaruh dari hasil observasi aktivitas guru masih minim karena dalam proses pembelajaran peserta didik ribut dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan sehingga ketika guru memberikan tugas ada peserta didik yang tidak tau mengerjakannya, peserta didik juga masih menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang di terapkan. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik belum mencapai indikator yang diharapkan maka perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada aktivitas peserta didik dapat mencapai indikator yang diharapkan.

2. Hasil Siklus I

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes Belajar	Tuntas	TidakTuntas	Rata-rata
1	Hasil Tes Belajar	68%	32%	69.47%

Berdasarkan tabel 3. dijelaskan bahwa dari jumlah 24 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik yang tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 68% dan nilai tertinggi yaitu 93 sedangkan 38% dikatakan tidak tuntas dengan jumlah peserta didik 9 orang, dengan nilai terendah yaitu 33.

3. Refleksi

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I, maka solusi yang harus peneliti lakukan adalah memperbaiki kekurangan yang ada sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus 2:

1. Hasil Penelitian Siklus II

Kekurangan-kekurangan yang masih dihadapi oleh peserta didik pada siklus I dapat di perbaiki pada siklus II. Siklus II ini peneliti akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I antara lain, menjelaskan cara menentukan ide pokok suatu bacaan, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan mengontrol kelas sebaik mungkin agar pencapaian ketuntasan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti memotivasi peserta didik agar lebih berani dan tetap fokus pada saat membaca, mengontrol siswa agar tidak saling mengganggu, mengontrol kelompok agar setiap anggota kelompok bisa aktif. Peneliti berpedoman pada Perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II peneliti melakukan hal yang sama seperti pada siklus I yang berpedoman pada perangkat pembelajaran dan tahap pelaksanaan peneliti tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan memperbaiki kekurangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	92%

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru adanya peningkatan presentase yaitu 92% dapat di kategorikan masuk dalam predikat sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti mengontrol kelas agar peserta didik serius dalam mengerjakan tugas dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Siswa	88%

Berdasarkan tabel 5 . diatas dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan presentase yaitu 88% hal ini dapat dikategorikan masuk dalam predikat sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik a dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kelompok, dan ketika guru menjelaskan peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan sehingga tugas yang diberikan dapat di selesaikan dengan baik, adapun peserta didik yang intelektualnya tergolong tinggi bisa membantu peserta didik yang intelektualnya rendah sehingga indikator yang diharapkan dapat tercapai.

4. Hasil Siklus II

Tabel 6. Ketuntasan keterampilan membaca siswa siklus II

No	Keterampilan membaca	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1	Hasil keterampilan membaca	92%	8%	87.88%

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dari jumlah 24 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran, Presentase ketuntasan peserta didik 92% dengan jumlah siswa 22 orang, dengan pencapaian nilai tertinggi 93. sedangkan 8% dikatakan tidak tuntas dengan jumlah peserta didik 2 orang, dengan nilai terendah yaitu 66.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SD Negeri Oeba 3, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diterapkan peneliti selama penelitian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPS. Hal ini diperoleh dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Data pada siklus satu diperoleh presentase ketuntasan 68% dengan nilai rata-rata kelas 69,47 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai ketuntasan belajar 89% dengan rata-rata 80. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* ini merupakan model tutur sebaya, dimana dua teman yang menempati tempat akan menyampaikan materi kepada dua orang dari kelompok lain yang datang sebagai tamu, sehingga adanya *sharing*. Hal ini di dukung dengan hasil peneliti terdahulu oleh Herawati (2015) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dengan adanya tutor sebaya ini menyebabkan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2010) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif *two stay two stray* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar peserta didik, pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 48,58 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes siklus I yaitu 75,55 dan rata-rata siklus II yaitu 87,54. Dengan adanya kenaikan yang signifikan dibeberapa siklus tersebut dikatakan telah berhasil melakukan pembelajaran dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa presentase rata-rata kelas siklus I 69,47 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 68%. Sedangkan hasil belajar siklus II rata-rata kelas 80% dengan ketuntasan belajar klasikal 92%. Jadi presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II meningkat 21% dari siklus I. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dilakukan dalam tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :1) Bagi Guru Dalam proses pembelajaran kondisi kelas yang menyenangkan mampu mendukung siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran model kooperatif *two stay two stray* digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran membaca cerita. 2) Bagi peserta didik lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar membaca cerita agar bisa menambah wawasan dan membuka cakrawala dunia. 3) Peneliti lanjutan dapat menjadikan hasil peneliti ini sebagai acuan penelitian yang relevan untuk berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>

- Amalia, Poppy, and Edy Surya. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Statistika Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan TPS. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 8 (1), 8-14.
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Bagus Susila Putra, I. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.329>
- Febyana, Manumpil Isye. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 5 Taruna. *Jurnal Pendidikan*. 3 (1), 32-38.
- Herawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VI SD Negeri 53. *Jurnal Peluang*, 3 (2), 95-105
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Dan Extending (Core) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN Oeba 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Afeksi Berbantuan Media Poster Terhadap Kepekaan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.745>
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD GMT No. 7 Oebufu Kota Kupang Tahun Ajaran 2020/2021.
- Muhsam, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tandur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdk Tualaran Kabupaten Malaka.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Materi Gaya Bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. 5.
- Nada, D. M., Hasyda, S., & Muhsam, J. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Role Revlesal Question Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 7 Indahnya Keberagaman Dinegeriku Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang. 1.
- Noge, M. D., Itu, B., & Sayangan, Y. V. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 527–534. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.930>
- Purwanto, M. 2016 Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, Chandra Anugrah, and M. Andi Setiawan. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol 3(1). Pp. 1-6.
- Rahman, Nurida. 2020. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Studi Literatur Pendidikan Sekolah Dasar). FKIP UNPAS.
- Rejeki, Endang Sri. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Di SMA Negeri 1 Sibabangun. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Vol 2 (1). Pp. 75-81.
- Rosita, Ita, and Leonard. 2015. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol 3 (1). Pp. 78-85
- Sari, Dewi Sartika. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam Kelas III MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek